

## PENGEMBANGAN OBJEK WISATA PUNCAK BULOTALANGI (BUMI CERAH) KABUPATEN BONE BOLANGGO PROVINSI GORONTALO

Sunarty Suly Eraku<sup>1</sup>, Wiwin Kobi<sup>2</sup>, Masruroh<sup>3</sup>, Wirdawati Nusi<sup>4</sup>)

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Gorontalo  
[sunarty.eraku@ung.ac.id](mailto:sunarty.eraku@ung.ac.id), [wiwinkobi@ung.ac.id](mailto:wiwinkobi@ung.ac.id), [masruroh1811@ung.ac.id](mailto:masruroh1811@ung.ac.id), [wirda\\_s1geografi@mahasiswa.ung.ac](mailto:wirda_s1geografi@mahasiswa.ung.ac)

**Abstract:** *Local tourism potential in the village is currently in demand by tourists to enjoy the outdoors, and interact with the environment and local communities. Bulotalangi Village is one of the villages that has great natural and cultural resource potential but has not been fully developed as a tourist attraction. This research was conducted to look at the development of the peak tourist object of Bulotalangi (bright earth), Bone Bolanggo Regency, Gorontalo Province as a tourist destination. This research begins with identifying village tourism potential and continues with developing strategies to develop the village as an attractive tourist destination. The method used in this study is using a descriptive qualitative approach. The results of this study indicate that the tourism potential of Bulotalangi Village includes natural tourism resources, artificial resources, cultural potential, which have not been utilized and managed properly. In addition, some public facilities and infrastructure are inadequate. The best strategy for developing tourism is to increase community participation in introducing tourism in their area. This study suggests that in addition to community participation, it is necessary for government involvement in forming tourism management institutions, improving the quality of human resources, building infrastructure for tourism facilities that are still lacking, and forming close cooperation between tourism stakeholders including the community.*

**Keywords:** *Development, Tourism Object, Bulotalangi Peak*

**Abstrak:** Potensi wisata lokal yang ada di desa saat ini diminati oleh wisatawan untuk menikmati alam terbuka, dan berinteraksi dengan lingkungan, serta masyarakat lokal. Desa Bulotalangi salah satu desa yang memiliki potensi sumber daya alam dan budaya yang besar namun belum sepenuhnya dikembangkan sebagai objek wisata. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengembangan objek wisata puncak Bulotalangi (bumi cerah), Kabupaten Bone Bolanggo, Provinsi Gorontalo sebagai destinasi wisata. Penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi potensi wisata desa dan dilanjutkan dengan menyusun strategi untuk mengembangkan desa sebagai tujuan wisata yang menarik. Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi wisata desa Bulotalangi meliputi sumber daya wisata alam, sumber daya buatan, potensi budaya, yang belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Selain itu, beberapa sarana dan prasarana umum tidak memadai. Strategi terbaik untuk mengembangkan pariwisata yaitu dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memperkenalkan wisata yang ada di wilayahnya. Kajian ini menyarankan selain partisipasi masyarakat perlunya keterlibatan pemerintah dalam membentuk kelembagaan pengelola pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membangun infrastruktur fasilitas wisata yang masih kurang, serta membentuk kerjasama yang erat antar pemangku kepentingan pariwisata termasuk masyarakat.

**Kata Kunci:** Pengembangan, Objek Wisata, Puncak Bulotalangi

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan daerah yang sangat luas, terdiri lebih dari 17.000 pulau, dan tiap-tiap daerah memiliki potensi alam yang indah dan budaya yang unik. Keindahan alam dan budaya lokal itu merupakan potensi besar untuk dikembangkan sebagai daya tarik wisata dan dikelola sebagai salah satu sumber daya ekonomi masyarakat setempat. Dalam beberapa hal, pariwisata juga memberikan

kontribusi dalam pengentasan kemiskinan menurut Putra dan Pitana 2010 dalam Demolingo (Demolingo, 2015).

Indonesia memiliki kekayaan dan keindahan alam yang dimilikinya. Hal tersebut memberikan pengaruh yang cukup baik terhadap estetika yang dimiliki oleh wisata - wisata yang ada di Indonesia. Anugerah tersebut jika dimaksimalkan dengan baik mampu menjadi sarana untuk mensejahterakan Masyarakat (Setiawan & Kurniawan, 2021).

Hingga saat ini, belum semua peluang pariwisata di nusantara berkembang dengan baik. Persoalannya, akses di segala bidang tidak cukup dan pada saat yang sama semangat kepeloporannya kurang kuat. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan segera menyusun langkah-langkah strategis pemanfaatan sumber daya alam dalam pariwisata. Pemerintah harus ikut mendorong pembentukan badan administrasi daerah tujuan wisata di daerah. Misi dari badan ini adalah mengoptimalkan sumber daya untuk mendorong terwujudnya pemukiman wisata, penyediaan pelayanan dan penciptaan lingkungan yang dapat mendukung pelaksanaan kegiatan berupa kebijakan, peraturan dan insentif.

Desa memiliki banyak sekali potensi yang masih belum dimanfaatkan atau belum diolah secara baik, terutama pada sektor wisata. Setiap desa memiliki potensi yang kadang masyarakat sekitarnya sendiri pun belum melihat potensi tersebut. Padahal sektor pariwisata merupakan salah satu sumber penghasilan dan mampu memberikan sumbangan yang sangat baik untuk kemandirian desa (CARITRA, 2021).

Salah satu potensi wisata yang dapat dikembangkan yang ada di wilayah Kab Bonebolango, Gorontalo yaitu desa Bulotalangi salah satu desa hasil pemekaran. Terbentuknya desa bulotalangi atas dasar aspirasi dan keinginan masyarakat, sebagai dusun I, II, III, Dan IV yakni kawasan sebelah utara dari desa bulotalangi untuk dapat maju dan mandiri dengan segala potensi yang di miliknya menurut kepala desa. Perkembangan kepariwisataan di suatu desa sangatlah diperlukan untuk keberlangsungan kehidupan dan kesejahteraan suatu desa tersebut. Berhubungan dengan prioritas dari Desa Bulontalangi untuk mengedepankan pertaniannya dengan memanfaatkan sumber daya yang sangat melimpah. Pengembangan desa wisata di Desa Bulontalangi tersebut adalah suatu pilihan yang sangat tepat dengan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh desa ini. Dalam proses pengembangan dalam memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh desa tersebut harus didukung akan adanya identifikasi potensi desa wisata yang masih bisa dikembangkan di Desa bulontalangi tersebut. Untuk perkembangan dan pertumbuhan perekonomian masyarakat di Desa Ini yang lebih baik kedepannya.

Pengembangan pariwisata adalah peningkatan komponen yang terkait dengan kepariwisataan, dengan tujuan agar jumlah wisatawan yang datang lebih banyak, lebih lama tinggal, lebih banyak mengeluarkan uang, dan kepuasan wisatawan dapat terpenuhi secara optimal, serta lingkungan destinasi

dapat tetap terjaga. Ini penting mengingat perencanaan membutuhkan suatu tindak lanjut, baik yang berupa pekerjaan fisik maupun penanganan yang bersifat sosial ekonomi (Maryani, 2019).

Perkembangan pariwisata di suatu daerah membawa perubahan bagi daerah tersebut. Perubahan yang relevan dapat bernilai baik dan menguntungkan jika pengembangan pariwisata dilakukan sesuai dengan prosedur yang benar dengan perencanaan matang dan masyarakat bekerja sama dalam merespon kondisi setempat. Namun jika pelaksanaannya tidak terencana dengan baik, maka akan menimbulkan kerugian atau dampak negatif bagi pemangku kepentingan dan daerah pengembangan pariwisata. Tujuan pembangunan kepariwisataan adalah untuk mencapai nilai ekonomi positif, dimana kepariwisataan dapat berkembang sebagai katalisator pembangunan ekonomi di berbagai sektor.

Menurut Hadinoto dalam Kawengian, menyatakan bahwa “akibat tidak terencananya suatu pembangunan pariwisata akan menyebabkan rendahnya pendapatan dari sektor ini dan terjadinya kerusakan lingkungan, serta adanya dampak negatif pada nilai budaya masyarakat.” Oleh karena itu diperlukan perencanaan pembangunan pariwisata yang komprehensif untuk jangka panjang, sehingga di masa yang akan datang pariwisata diharapkan dapat menjadi sektor andalan dan sumber devisa menggantikan minyak bumi (Kawengian et al., 2018). Dalam pemanfaatan Kawasan wisata untuk pembelajaran bisa dibentuk melalui konsep laboratorium lapangan (As'ari et al., 2019).

Beberapa hal yang perlu disiapkan dalam Menyusun rencana strategis sector pariwisata di suatu daerah dapat berupa pemetaan potensi dan strategi pengembangan wisata. (Burami Cahya. D.R.F et al., 2017). Pengembangan kepariwisataan bertujuan untuk mengembangkan produk dan pelayanan yang berkualitas, seimbang, dan bertahap. Langkah pokok dalam strategi pengembangan kepariwisataan. (Suwantoro, 2005)

- a) Dalam jangka pendek dititikberatkan pada optimasi, terutama untuk : mempertajam dan memantapkan citra kepariwisataan, meningkatkan mutu tenaga kerja, meningkatkan mutu pengelolaan, memanfaatkan produk yang ada, memperbesar saham dari pasar pariwisata yang telah ada
- b) Dalam jangka menengah dititik-beratkan pada konsolidasi, terutama dalam: Memantapkan cara-cara kepariwisataan, mengkonsolidasikan kemampuan pengelolaan, mengembangkan dan diversifikasi produk, mengembangkan jumlah dan mutu tenaga kerja.
- c) Dalam jangka panjang dititik-beratkan pada pengembangan dan penyebaran dalam: Pengembangan kemampuan pengelolaan, pengembangan dan penyebaran produk dan pelayanan, pengembangan pasar pariwisata baru, pengembangan mutu dan jumlah tenaga kerja.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, yaitu dimana untuk memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta (Sugiyono, 2016). Penggunaan metode deskriptif bertujuan menggali informasi secara mendalam tentang objek kajian yaitu Objek Wisata Bumi Cerah.

Pengambilan data dalam Pengembangan Objek Wisata Bumi Cerah dilakukan secara langsung dengan datang ke lokasi dan mewawancarai masyarakat serta pengelola tempat wisata. Lokasi penelitian ini berada di Desa Bulotalangi, Kabupaten Bone Bolango, Provinsi Gorontalo. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dengan triangulasi data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Keadaan Penduduk Kabupaten Bonebolango

Kabupaten Bonebolango merupakan wilayah yang didiami oleh penduduk dengan aneka latar belakang sosial, agama, budaya dan etnis. Daerah ini memiliki kekayaan sumberdaya alam yang belum terolah secara maksimal, dengan dukungan sumber daya manusia yang jumlahnya cukup memadai namun perlu dikembangkan kualitasnya, maka akan memberikan kemajuan pada wilayahnya. Salah satu potensi yang dikembangkan yaitu obyek wisata bumi cerah Bulontalangi tepatnya berada di Kec. Bulango Timur dengan Jarak tempuh dari Pusat kota adalah 12,3 Km dengan menggunakan Kendaraan Pribadi. Jika jarak tempuh dari pusat pemerintahan Kab. Bonebolango hanya membutuhkan waktu 15 menit Untuk menuju lokasi Wisata Bumi Cerah. Namun daya Tarik wisata ini masih dikelola oleh masyarakat setempat dengan biaya masuk Rp 5000,-. Fasilitas obyek wisata bumi cerah Bulontalangi antara lain, yaitu: tempat untuk *camping*, kolam renang anak-anak dan kolam renang dewasa Gajebo dan *spot* untuk berfoto. Fasilitas tambahan lainnya seperti adanya petugas keamanan, lahan parkir yang luas, penjual makanan dan juga toilet umum.

Obyek wisata bumi cerah Bulontalangi di Kabupaten Bonebolango salah satu obyek wisata alam dengan daya tarik yang memberikan wisatawan pemandangan di atas bukit sekaligus merileksasikan badan dari aktivitas yang melelahkan. Hasil wawancara dengan pengunjung “tempatnyanya lumayan bagus untuk wisata lokal ada tempat untuk berfoto di depan gambar ‘Love’ yang dibuat oleh pemuda karang taruna dan pemerintah desa, serta dapat melihat pemandangan yang indah dari atas bukit.

Obyek wisata bumi cerah Bulontalangi, Kab. Bonebolango memberikan pemahaman kepada masyarakat sebagai destinasi pariwisata. Hal ini dapat diberikan suatu pengertian yang pada intinya

mengandung tujuan dalam kerangka pengembangan destinasi pariwisata paling tidak harus mencakup komponen-komponen utama sebagai berikut:

- a. Objek dan daya tarik (atraksi) yang mencakup: daya tarik yang berbasis utama pada kekayaan alam
- b. Aksesibilitas, yang mencakup dukungan transportasi.
- c. Amenitas, yang mencakup fasilitas penunjang dan pendukung termasuk akomodasi, dan fasilitas kenyamanan lainnya.
- d. Kelembagaan, yaitu terkait dengan keberadaan dan peran masing masing unsur dalam mendukung terlaksananya kegiatan pariwisata termasuk Masyarakat setempat sebagai Tuan Rumah.

Dari hasil wawancara dengan pengelola didapat bahwa “pengembangan obyek wisata bumi cerah Bulontalangi di Kabupaten Bonebolango yang dapat dilakukan yaitu”:

1. Memanfaatkan sumber daya yang ada di bumi cerah untuk dikembangkan sehingga wahana wisata lengkap dan menjadi peluang dikembangkan.
2. Meningkatkan kualitas SDM yang ada di desa dengan memberikan pelatihan untuk pengelolaan dalam mengembangkan objek wisata.
3. Meningkatkan pengawasan dalam pengelolaan objek wisata agar bersinergi secara berkelanjutan.

#### **B. Upaya Masyarakat Setempat Dalam Pengembangan Obyek Wisata Puncak Bumi Cerah Bulontalangi di Kabupaten Bonebolango**

Pengembangan obyek wisata yang dilakukan masyarakat setempat masih dalam proses pembangunan infrastruktur dan masih melakukan kegiatan-kegiatan promosi lainnya, hal ini guna menarik para wisatawan setempat. Sementara pengelola mengolah data yang dikumpulkan oleh masyarakat setempat untuk mengetahui meningkatnya kunjungan wisata secara pasti dari hitungan setiap minggunya.

Potensi pariwisata yang ada di Kabupaten Bonebolango yang cukup banyak, ini dapat dilihat dari keadaan geografisnya yang di kelilingi oleh banyaknya obyek wisata di daerah tersebut dan di dukung pula keragaman wisatanya. Kemudian rencananya pada tahun 2023 ini akan ada wahana yang dipastikan akan rampung, ialah Sepeda Gunung.

Sebagai salah satu sektor pembangunan yang memacu pertumbuhan perkonomian suatu wilayah, pariwisata dianggap sebagai suatu aset yang strategis untuk mendorong pembangunan pada wilayah-wilayah yang memiliki potensi objek wisata. Karena pariwisata memiliki tiga aspek pengaruh yaitu aspek ekonomis (sumber devisa, pajak), aspek sosial (menciptakan lapangan kerja) dan aspek budaya. Sektor pariwisata meningkatkan perolehan devisa, menciptakan lapangan kerja,

merangsang tumbuhnya industri pariwisata, sehingga dapat memicu pertumbuhan ekonomi yang mendorong berbagai negara untuk mengembangkan industri pariwisata. Sesuai penelitian sebelumnya mengenai pengembangan wisata desa yaitu dengan memanfaatkan dengan optimal sumber daya alam, ekonomi, dan sosial budaya lokal, sekaligus memberikan perlindungan terhadap keberlanjutan sumber daya tersebut. Memberdayakan masyarakat lokal pada setiap tahap pengembangan pariwisata pedesaan. (Bandaso, 2019)

**C. Kendala yang Dihadapi oleh Pengelola dalam Upaya Pengembangan Obyek Wisata Puncak Bumi Cerah Bulontalangi Kabupaten Bonebolango**

Kurangnya dukungan dan perhatian dari Pemerintah untuk mengelola dayatarik Obyek Wisata Bumi Cerah Bulontalangi Kab. Bonebolango dengan tidak memberikan penyuluhan tentang pengelolaan pariwisata kepada masyarakat yang menyebabkan masyarakat tidak tahu harus melakukan apa untuk mengembangkan pariwisata di kawasan daya tarik wisata Bumi Cerah.

Adapun Beberapa kendala yaitu akses jalan yang rusak dan licin dan akses air yang lumayan kurang. Sehingga memperlambat pengembangan objek wisatanya. Meski memiliki kendala tersendiri, pengelola terus berupaya mengembangkan salah satunya dengan membuat dan menghiasi spot-spot yang ada di objek wisata bucer dengan mendesain sedemikian rupa agar dapat memikat hati pengunjung. Hasil wawancara dengan beberapa pengunjung mengeluhkan beberapa hal yang sangat disayangkan dan membuat tempat wisata bumi cerah masih kurang nyaman adalah sebagai berikut (Tabel 1).

**Tabel 1. Kondisi Infrastruktur dan Fasilitas menurut pengunjung**

<b>Komponen Pengelolaan</b>	<b>Kondisi</b>
Infrastruktur	Belum teraspal
Sampah	Belum di Kelola dengan baik
Transportasi	Terjangkau dengan motor
Toilet	Rusak dan tidak layak
Sistem Parkir	Belum tertata dengan baik
Kenyamana dan keamanan berwisata	Personil keamanan belum ada
Fasilitas penerangan	Minimnya penerangan Ketika malam

Sumber: pengunjung, 2022

Strategi terbaik untuk mengembangkan pariwisata dengan meningkatkan partisipasi masyarakat untuk turut serta dalam mempromosikan wisata yang ada di daerahnya. Kemajuan obyek wisata di Kabupaten Bonebolango khususnya Obyek Wisata puncak Bumi Cerah Bulontalangi, sangat diharapkan sejalan dengan peningkatan kesejahteraan masyarakat sekitar wisata. Kemajuan pariwisata harus mampu memberikan kemajuan perekonomian masyarakat sekitar obyek wisata. Harapan lain masyarakat bahwa Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang ada di Kabupaten Bonebolango sekarang hendaknya memperhatikan kesejahteraan masyarakat dengan

memperhatikan salah satu sarana akses jalan menuju tempat wisata mulai diperbaiki. Kemajuan pariwisata harus diimbangi dengan kemajuan perekonomian masyarakat sehingga ini akan menjadi salah satu potensi dalam mengembangkan wisata yang ada.

## SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah potensi wisata desa Bulontalangi meliputi sumber daya wisata alam, sumber daya buatan, potensi budaya, yang belum dimanfaatkan dan dikelola dengan baik. Selain itu, beberapa sarana dan prasarana umum tidak memadai. Strategi terbaik untuk mengembangkan pariwisata yaitu dengan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam memperkenalkan wisata yang ada di daerahnya. Selain partisipasi masyarakat perlunya keterlibatan pemerintah dalam membentuk kelembagaan pengelola pariwisata, meningkatkan kualitas sumber daya manusia, membangun infrastruktur fasilitas wisata yang masih kurang, serta membentuk kerjasama yang erat antar pemangku kepentingan pariwisata termasuk masyarakat dalam meningkatkan potensi wisata daerahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bandaso, S. T. (2019). Strategi Pengembangan Pariwisata Melalui Desa Wisata di Kabupaten Timor Tengah Selatan Untuk Meningkatkan Jumlah Pergerakan Wisatawan. *ISSN 2622-2876, 02(01)*, 1–11. <http://jurnal.pnk.ac.id/index.php/tourism/article/view/314/199>
- Burami Cahya, D.R.F, Rahawarin, Y. Yohanes, & Peday, H. Mariana. (2017). Analisis Pengembangan Potensi Wisata Bukit Aitumeri Kab Teluk Wondama. *Jurnal Hutan Papuasiasia*, 1(3), 53–66.
- CARITRA. (2021, February). Mengelola Potensi Wisata Pedesaan. <https://Baktinews.Bakti.or.Id/Artikel/Mengelola-Potensi-Wisata-Pedesaan>.
- Demolingo, R. H. (2015). Strategi Pengembangan Destinasi Wisata Desa Bongo, Kab Gorontalo. *JUMPA*, 1(2).
- Kawengian, F., Daicy, F. L., & Pombengi, J. (2018). *Perencanaan Pembangunan Sektor Pariwisata di Kab Minahasa Tenggara*.
- Maryani, E. (2019). *Geografi Pariwisata*. Yogyakarta: Ombak.
- Setiawan, B., & Kurniawan, B. (2021). Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata Taman Bulak Kenjeran di Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya. *Publika*, 409–418. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/publika/article/view/40814/35555>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Cetakan 8). Alfabeta.
- Suwantoro, G. (2005). *Dasar-Dasar Pariwisata*. Yogyakarta: Andi offset.